

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran struktur modal yang diukur oleh *Debt Equity Ratio* (DER) pada BUSN Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 hingga tahun 2013 mengalami kenaikan. Nilai DER tertinggi terjadi pada tahun 2013 dengan nilai 23,74% yang dimiliki oleh Bank Mutiara, sedangkan nilai DER terendah terjadi pada tahun 2013 pula dengan nilai 4,24% yang dimiliki oleh Bank Kesawan. Hal ini berarti perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah modal cenderung lebih besar penggunaan hutang. Kondisi tersebut menunjukkan masih terdapat kekurangan dalam pengelolaan struktur modal. Jika merujuk pada penetapan modal minimum bank melalui API dan aturan struktur finansial konservatif, maka bank harus memiliki perimbangan hutang dan modal yang optimal dengan hutang yang dijamin oleh modal yang memadai.
2. Gambaran Profitabilitas yang diukur oleh *Return On Assets* (ROA) pada BUSN Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 hingga tahun 2013 mengalami penurunan. Nilai ROA tertinggi terjadi pada tahun 2013 dengan nilai 3,8% yang dimiliki oleh Bank Central Asia, sedangkan nilai ROA terendah terjadi pada tahun 2013 pula dengan nilai -7,58% yang dimiliki oleh Bank Mutiara. Rata-rata nilai ROA tersebut masih berada di bawah standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu sebesar 1,5% dan lebih dari 50% bank mengalami penurunan nilai ROA. Oleh karena itu bank dinilai kurang mampu mengoptimalkan nilai aset yang dimilikinya untuk mendapatkan keuntungan. Dengan profitabilitas yang tidak optimal, maka perusahaan akan sulit meningkatkan pertumbuhan modal. Hal ini dikarenakan laba yang

dihasilkan perusahaan akan ditanam kembali pada perusahaan dengan sebagai laba ditahan.

3. Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada BUSN Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa terdapat pengaruh, sesuai dengan hipotesis serta pengaruhnya negatif. Artinya, semakin tinggi struktur modal maka akan semakin rendah profitabilitasnya. Begitu pula apabila struktur modal rendah maka profitabilitasnya pun akan semakin tinggi.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yang diantaranya dalam hal variabel penelitian yang digunakan, waktu penelitian, objek penelitian serta metode yang digunakan dalam penelitian. Adapun peneliti dapat memberikan saran antara lain:

1. Pihak manajemen harus dapat mengelola penggunaan hutang secara efisien yang ditunjang oleh modal sendiri yang memadai, guna mengakomodir aturan struktur permodalan menurut API dan aturan finansial konservatif sehingga terhindar dari risiko insolvabilitas, kenaikan suku bunga dan *financial distress*. Jika manajemen mampu mengoptimal nilai DER maka perusahaan dapat meminimumkan biaya modal. Ataupun dengan mengefisienkan jumlah hutang yang dapat dijamin oleh modal yang memadai dengan cara memilih jenis hutang yang mempunyai risiko kecil.
2. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas, supaya perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Cara yang tepat adalah dengan menggunakan aktiva produktif yang dimiliki secara tepat sesuai kebutuhan. Jika profitabilitas perusahaan baik, maka kepercayaan masyarakat akan tinggi terhadap perusahaan tersebut. Dengan profitabilitas yang tinggi maka perusahaan akan mendapatkan laba yang tinggi dan memperoleh kesempatan untuk menanamkan modal dari laba ditahan semakin tinggi sehingga dapat menurunkan risiko penggunaan dari hutang.

3. Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas BUSN Devisa, disarankan juga untuk meneliti faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi profitabilitas seperti *balancesheet management, operating management*, dana pihak ketiga dan lain sebagainya.